

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunn, N. William (2000) menjelaskan bahwa analisis kebijakan merupakan penelitian sosial terapan yang secara sistematis disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dan masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan. Ruang lingkup dan metode analisis kebijakan umumnya bersifat deskriptif dan faktual mengenai sebab-sebab dan akibat-akibat suatu kebijakan. Demikian juga, menurut Nugroho, Riant (2011) analisis kebijakan adalah teori yang berasal dari pengalaman terbaik, dan bukan diawali dari temuan, kajian akademik, atau penelitian ilmiah. Artinya, teori tentang analisis kebijakan adalah *lay theory*. Dengan demikian, pengembangan teori analisis kebijakan di masa mendatang akan semakin ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan-kegagalan yang terjadi di lingkungan administrasi publik. Ranah keberhasilan yaitu kebijakan publik. kegagalan analisis kebijakan berkenaan dengan produk akhirnya.

Atas dasar dua pendapat tentang analisis kebijakan tersebut di atas dapat diambil catatan bahwa sumber utama pengembangan teori analisis kebijakan adalah kejadian-kejadian atau diterapkannya (praktik) sebuah kebijakan ke dalam wilayah publik, baik menyangkut keberhasilan-keberhasilannya maupun kegagalan-kegagalannya sebagai akibat kebijakan yang diambilnya sehingga dari kenyataan yang ditemukan dapat diambil dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan ke dalam wilayah publik, baik menyangkut keberhasilan-keberhasilannya maupun kegagalan-kegagalannya sebagai akibat kebijakan yang diambil sehingga dari kenyataan yang ditemukan dapat diambil kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang baru yang akan diambil kedepannya.

Keberhasilan di bidang olahraga adalah yaitu berprestasi ditingkat dunia telah dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu puncak tertinggi prestasi seorang

manusia. Dan memenangkan medali di acara olahraga bergengsi telah lama menjadi tujuan pemerintah nasional dan menjadikan meningkatnya investasi ke dalam sistem olahraga elit (Grix, 2010; Sotiriadou & Shilbury, 2021). Penghitungan medali telah digunakan oleh politisi dan media untuk membandingkan keberhasilan olahraga internasional, meskipun Komite Olimpiade Internasional memprotes bahwa tabel medali Olimpiade bukanlah sebuah urutan prestasi suatu negara (De Bosscher et al., 2006). Semua negara berlomba untuk menjadi yang terbaik pada gelaran tersebut, berbagai cara mereka lakukan agar tujuan mereka tercapai. Namun, tidak diinginkan bahwa pengukuran kesuksesan dibatasi pada pencapaian medali atau penilaian kasar tentang uang yang dihabiskan versus medali yang dicapai (Hogan & Norton, 2000). Sehingga, pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga menjadi perhatian utama dalam mencapai prestasi puncak. Pembinaan prestasi olahraga sangat kompleks, sehingga diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan suatu prestasi.

Menurut De Bosscher, De Knop, Van Bottenburg, dan Shibli (2006), keberhasilan sebuah atlet atau tim semakin bergantung pada kemampuan kinerja nasional organisasi dan efektivitasnya dalam memanfaatkan segala cara yang terkait untuk keuntungan elit olahraga. Sebagai pengelola cabang olahraga masing-masing, NSA mempunyai peran penting dalam pengorganisasian dan menerapkan kebijakan olahraga untuk mencapai kesuksesan olahraga internasional. Jadi, organisasi Efektivitas organisasi-organisasi olahraga ini harus diperiksa, yang mungkin bisa memberikan penjelasan atas buruknya kinerja di kompetisi internasional besar.

Proses pelatihan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri (Zheng et al., 2018). Dalam memahami dan meningkatkan proses pembinaan, pengembangan olahraga dan atlet tetap menjadi area fokus penting bagi pemangku kepentingan olahraga yang sangat besar dan beragam (J. P. Gulbin et al., 2013), dimana setiap kebijakan yang dibuat diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan. Untuk merangsang terciptanya hasil pengembangan dan

pembinaan yang sukses, maka diperlukannya suatu pengembangan taktik dan strategi olahraga prestasi (Taks et al., 2014) yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan olahraga tersebut.

Sistem kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga mengacu pada kerangka peraturan dan strategi yang diimplementasikan oleh pemerintah, lembaga olahraga, atau organisasi terkait untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi dalam kegiatan olahraga. Kebijakan ini mencakup pembinaan atlet, pengembangan fasilitas olahraga, pelatihan pelatih, dukungan finansial, promosi olahraga, kolaborasi dengan sektor swasta, serta penelitian dan pengembangan. Salah satunya yaitu *SPLISS*. Evaluasi kebijakan model *SPLISS* telah digunakan pada 15 negara.

FTEM (Foundations, Talent, Elite And Mastery) atau dasar penguasaan bakat elit atlet, merupakan istilah generik dari fondasi, bakat, elit, dan penguasaan yaitu sebuah kerangka kerja strategis yang mendukung semua hasil tingkat sistem keolahragaan, pada awalnya dikembangkan oleh *Australian Institute of Sport (AIS)* pada tahun 2011 dalam mengoperasionalkan penyempurnaan operasi, praktik, dan evaluasi pada seluruh jalur pengembangan olahraga. *FTEM* adalah struktur kerangka kerja aplikatif yang mengeksplorasi terapan pendekatan talent identification and development (*TID*) dalam manajemen jalur pembinaan dan pengembangan bakat atlet.

SPLISS (Sport Policy factors Leading to International Sporting Success) adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan olahraga suatu negara dalam upaya mencapai kesuksesan internasional. Model ini mengidentifikasi faktor-faktor kebijakan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atlet dan tim nasional di panggung internasional. *SPLISS* membantu negara-negara untuk memahami sejauh mana kebijakan mereka mendukung pengembangan olahraga elit dan bagaimana kebijakan tersebut dapat diperbaiki. Pemilihan *SPLISS* sebagai evaluasi kebijakan pada penelitian ini karena *SPLISS* mengidentifikasi faktor kunci kesuksesan, Evaluasi berbasis data, Perbandingan Internasional, Pengembangan kebijakan yang efektif, optimalisasi sumber daya, serta mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

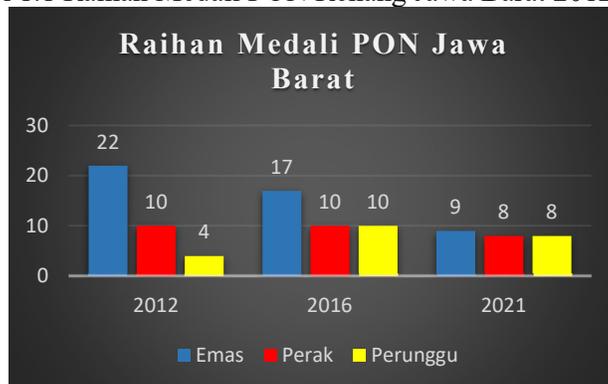
Renang adalah olahraga yang melibatkan gerakan seluruh tubuh di dalam

air dengan tujuan untuk mempertahankan posisi tubuh di permukaan air dan bergerak ke depan. Renang dianggap sebagai olahraga yang efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan mental karena melibatkan hampir semua kelompok otot dalam tubuh dan membantu mengurangi stress. (Nurhasanah, 2020).

Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung dan gaya dada. Perenang yang memenangkan lomba renang adalah perenang yang menyelesaikan jarak lintasan tercepat. Pemenang babak penyisihan maju ke babak semifinal, dan pemenang semifinal maju ke babak final. Bersama-sama dengan loncat indah, renang indah, renang perairan terbuka, dan polo air, peraturan perlombaan berenang ditetapkan oleh badan dunia bernama Federasi Renang Internasional (FINA). Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) adalah induk organisasi cabang olahraga renang di Indonesia yang kini berganti nama menjadi Akuatik Indonesia, dan akan di ganti lagi menjadi Federasi Akuatik Indonesia.

Sesuai perkembangan zaman, olahraga renang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut terdiri dari beberapa tinjauan yaitu, perkembangan renang dunia dan renang Indonesia, Cabang olahraga renang dalam perkembangannya di Indonesia, boleh dikatakan agak ketinggalan dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga lainnya, dikarenakan perolehan medali pada pertandingan tingkat Asia Tenggara, Asia, maupun Dunia. Sedangkan untuk prestasi renang Jawa Barat sejauh ini sudah baik namun perlu adanya evaluasi karena mengalami penurunan prestasi pada PON, Olahraga Renang di Provinsi Jawa Barat memiliki prestasi yang baik pada PON 2012 di Riau menjadi juara umum dengan raihan medali 22 emas, PON 2016 di Bandung kembali menjadi juara umum dengan raihan medali 17 emas, 10 perak, dan 10 perunggu. Pada PON 2021 di Papua mengalami penurunan dengan raihan medali 9 emas, 8 perak dan 8 perunggu.

Tabel 1.1 Raihan Medali PON Renang Jawa Barat 2012-2021



Berdasarkan hal tersebut perlu adanya evaluasi dengan model *SPLISS*, dikarenakan belum adanya evaluasi model *SPLISS* dalam cabang olahraga renang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “ANALISIS KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA RENANG JAWA BARAT BERDASARKAN MODEL *SPLISS*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran dukungan keuangan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.2 Bagaimana pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.4 Bagaimana proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.5 Bagaimana gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.6 Bagaimana gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.7 Bagaimana penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan

dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?

- 1.2.8 Bagaimana gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?
- 1.2.9 Bagaimana penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran dukungan keuangan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.2 Mengetahui pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.3 Mengetahui tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.4 Mengetahui proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.5 Mengetahui gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.6 Mengetahui gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.7 Mengetahui penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.8 Mengetahui gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.
- 1.3.9 Mengetahui penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Muti'ah Solihah, 2025

*ANALISIS KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA RENANG JAWA BARAT
BERDASARKAN MODEL SPLISS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini mudah-mudah memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis mengenai pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga
- b. renang yang berkaitan dengan kebijakan, pendanaan, sarana dan prasarana, tenaga keolahragaan, manajemen organisasi olahraga, dan kompetisi di Jawa Barat. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian manajemen olahraga. Konsep keilmuan yang dapat disumbangkan oleh hasil penelitian ini adalah tentang evaluasi program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga renang pada kajian faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, dan secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi para pengurus renang dalam merancang program pembinaan dan pengembangan prestasi renang .
- c. Pelatih olahraga renang dapat menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program latihan agar pembinaan dan pengembangan prestasi dapat berjalan dengan optimal.
- d. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut